

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian dan pengembangan ini menghasilkan buku panduan layanan berbasis strategi *experiential learning* untuk mengurangi prokrastinasi akademik siswa SMA. Penelitian dan pengembangan ini berfungsi sebagai pedoman bagi konselor untuk membantu siswa mengurangi prokrastinasi akademik mereka. Tuckman menggambarkan prokrastinasi sebagai kecenderungan seseorang untuk dengan sengaja meninggalkan aktivitas dan pekerjaan mereka. Bantuan layanan mencakup pemberiann informasi, petunjuk, dan pengorganisasian lingkungan belajar yang membantu siswa menangani masalah akademik.

Berdasarkan hasil uji coba yang dilakukan oleh ahli BK, ahli media dan calon pengguna produk panduan bimbingan kelompok berbasis strategi *experiential learning* termasuk dalam kriteria sangat berguna, sangat layak, sangat tepat dan sangat patut. Hasil uji yang dilakukan oleh ahli BK dan calon pengguna produk dari aspek kegunaan menunjukkan bahwa panduan layanan bimbingan kelompok berbasis strategi *experiential learning* sangat bermanfaat dalam membantu konselor memberikan layanan bimbingan kelompok.

Panduan layanan bimbingan kelompok yang didasarkan pd strategi *experiential learning*, menurut hasil uji ahli medi, sang tepat digunakan oeh konseor untu melatih keterampilan *experiential learning* karena memiliki daya tarik yang mudah dipahami. Memfasilitasi implementasi layanan oleh konselor. Panduan layanan ini sangat sesuai, menurut ahli BK dan calon penggun, Karena menjelaskan langkah – langkah layanan dan memilih topik yang relevan dengan kebutuhan siswa, termasuk aspek kognitif, motivasi, dan perilaku. Hasil uji ahli BK dengan aspek kepatutan strategi *experiential learning* sangat patut diterapkan oleh konselor kepada siswa yang memiliki berbagai sumber daya layanan yang mudah dipahami. Selain itu, sebagai fasilitator konselor harus mempertahankan kode etik mereka. Uji calon

penggun produk menunjukkan bahwa pedoman tersebut memiliki ketentuan yang sangat tepat karena prosedur izin pelaksanaan yang sesuai dengan praktik di lapangan, dan hasil layanan dilaporkan kepada kepala sekolah sebagai informasi perkembangan siswa setelah mengikuti layanan.

Untuk konselor SMA/MA, layanan bimbingan kelompok berbasis strategi *experiential learning* dianggap bermanfaat, layak, tepat, dan patut setelah melewati tahap uji ahli BK, panduan ini dapat digunakan oleh konselor dalam memberikan layanan bimbingan, terutama untuk membantu mengurangi prokrastinasi siswa.

Panduan yang didasarkan pada strategi belajar melalui pengalaman memiliki beberapa keunggulan, di antaranya adalah bahwa mereka sangat diterima, sangat berguna, sangat layak, sangat tepat, dan sangat patut. Keunggulan pertama adalah bahwa panduan ini dibuat berdasarkan penilaian yang dilakukan melalui wawancara dengan konselor dan pelancaran angket kepada siswa, yang menunjukkan bahwa konselor sangat dibutuhkan dalam proses memberikan layanan bimbingan konseling; (2) panduan ini bersifat ilmiah, karena disusun berdasarkan; (3) Untuk mengurangi tingkat prokrastinasi akademik siswa, panduan ini dibuat menggunakan layanan bimbingan kelompok berbasis strategi *experiential learning*; dan (4) layanan bimbingan kelompok berbasis strategi *experiential learning* merupakan salah satu media pengembangan yang berorientasi pada bidang pribadi-belajar dan relevan dari sudut pandang skema pelaksanaan layanan.

5.2 Saran untuk Pengguna

Sebelum memulai layanan bimbingan kelompok berbasis strategi *experiential learning*, konselor disarankan untuk mengerti tema dan materi dari setiap pertemuan agar layanan mampu berjalan sesuai dan memberikan output yang baik. Dengan demikian, konselor dapat membantu siswa mengurangi prokrastinasi akademiknya dengan cara yang paling efektif.

Konselor disarankan untuk mengkomunikasikan dengan orang tua siswa bahwa layanan bimbingan kelompok berbasis strategi *experiential learning* melalui surat kesediaan pelaksanaan. Hal ini didasarkan pada studi kasus di lapangan apabila tidak ada waktu tatap muka untuk bimbingan dan

konseling. Ini memperbolehkan konselor untuk mengatur layanan di luar jam pelajaran, seperti di waktu ekstrakurikuler atau pengembangan diri. Selain pengadaan layanan, konselor seharusnya telah menyiapkan perlengkapan untuk mendukung pelaksanaan layanan sehingga kegiatan dapat berlangsung dengan nyaman dan terkendali, sehingga layanan dapat diberikan secara optimal.

5.3 Saran untuk Peneliti Selanjutnya

Dalam penelitian yang akan datang, tujuan dari penelitian ini yaitu guna melaksanakan uji efektivitas dan menyelidiki layanan bimbingan kelompok yang menggunakan strategi *experiential learning* pada topik masalah yang berbeda. Teknik ini digunakan di tempat lain dan di berbagai tingkatan.

